

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SAKO
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh:

IRPANJI RAMADHAN

NPM: 180113009



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

2025

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SAKO
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh:

IRPANJI RAMADHAN

NPM: 180113009

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

2025

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TALUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh:

IRFANJI RAMADHAN

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SAKO
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I



JAMALUDIN, SP., M.MA
NIDN. 1010018605

PEMBIMBING II



HARIS SUSANTO, SP., M.MA
NIDN. 1027027601

TIM PENGUJI

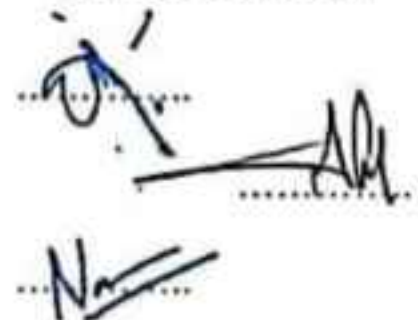
NAMA

TANDA TANGAN

Ketua : Seprido, S.Si., M.Si

Sekretaris : Meli Sasmi, SP., M.Si

Anggota : Ir. Nariman Hadi, MM



MENGETAHUI:

**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**



SEPRIDO, S.Si., M.Si
NIDN. 1035098802

**KETUA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**



HARIS SUSANTO, SP., M.MA
NIDN. 1027027601

Tanggal Lulus: 12 Maret 2025

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Irpanji Ramadhan
NPM : 180113009
Program Studi : Agribisnis
Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Sako
Kecamatan Pangcan Kabupaten Kuantan Singingi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis disuatu perguruan tinggi serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 12 Maret 2025
Yang Membuat Pernyataan



Irpanji Ramadhan
NPM.180113009

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SAKO KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Irpanji Ramadhan

Dibawah Bimbingan Jamalludin dan Haris Susanto
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2025

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dalam memasarkan kelapa sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dan untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dalam memasarkan kelapa sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik yaitu, analisis pendapatan dan RCR ratio. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani-petani kelapa sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp.34.405.704/tahun, sedangkan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp.108.649.819/tahun dan pendapatan bersih sebesar Rp.74.244.115/tahun dan tingkat efisiensi pada usaha dalam memasarkan sebesar 3,16, Artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp 3,16 penerimaan dan Rp 2,16 pendapatan bersih yang diperoleh oleh petani kelapa sawit tersebut. Usaha petani kelapa sawit dalam memasarkan tandan buah segar layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: *Petani, Kelapa Sawit, Pendapatan, RCR.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Jamalluddin,SP.,M.MA dan Bapak Pembimbing II yaitu Bapak Haris Susanto, SP.,M.MA yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran, dan pengarahan yang bermanfaat.

Ucapan terimakasih juga kepada Orang Tua, Dekan dan Staff Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis mengharapkan saran dan krtitikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Agribisnis Pertanian dimasa sekarang dan yang akan datang. Atas segala perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tanaman Kelapa Sawit.....	8
2.2 Usaha Tani Kelapa Sawit	11
2.3 Konsep Harga	11
2.4 Konsep Biaya	12
2.4.1 Biaya Tetap	12
2.4.2 Biaya Penyusutan.....	13
2.4.3 Biaya Tidak Tetap (Variable Cost).....	13
2.4.4 Biaya Total.....	14
2.5 Konsep Pendapatan	15
2.5.1 Pendapatan Kotor.....	16
2.5.2 Pendapatan Bersih	16
2.5.3 Pendapatan Keluarga	17
2.6 Konsep Efisiensi.....	18
2.7 Penelitian Terdahulu.....	19
2.8 Kerangka Pemikiran	22
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2 Metode Penentuan Sampel	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	24
3.4.1 Data Sekunder	24
3.4.2 Data Primer	24
3.5 Analisis Biaya.....	24
3.5.1 Biaya Tetap.....	24
3.5.2 Biaya Penyusutan Alat.....	25
3.5.3 Biaya Tidak Tetap.....	26
3.5.4 Biaya Total.....	27
3.6 Analisis Pendapatan	27

3.7 Analisis Efisiensi Usahatani	28
3.8 Konsep Operasional	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.1.1 Sejarah Desa Sako	31
4.1.2 Letak Geografis Desa Sako	31
4.1.3 Jumlah Penduduk.....	32
4.1.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
4.1.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	33
4.1.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	34
4.2 Karakteristik Responden	35
4.2.1 Umur Responden	35
4.2.2 Pendidikan Responden.....	37
4.2.3 Pengalaman Responden	39
4.3.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	40
4.3 Luas Lahan Tanaman Kelapa Sawit.....	42
4.4 Analisis Biaya Produksi	42
4.4.1 Biaya Tetap.....	43
4.4.2 Biaya Tidak Tetap	44
4.4.2.1 Biaya Pupul	44
4.4.2.2 Biaya Herbisida	45
4.4.2.3 Biaya Tenaga Kerja	46
4.4.3 Biaya Total	47
4.5 Pendapatan.....	48
4.5.1 Pendapatan Kotor	48
4.5.2 Pendapatan Bersih	49
4.6 Efisiensi	51
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Angka Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Lima Provinsi Tumbuh Meningkat di Tahun 2019-2020.....	2
1.2 Penelitian Terdahulu Luas Lahan Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau Tahun 2020	3
1.3 Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Pangean	4
2.1 Peneletian Terdahulu	19
4.1 Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	33
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	34
4.3 Jumlah penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Sako kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	35
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani Kelapa Sawit di Desa Sako kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	36
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Petani Kelapa Sawit di Desa Sako kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	38
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Petani Kelapa Sawit di Desa Sako kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	39
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Kelapa Sawit di Desa Sako kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.....	41
4.8 Luas Lahan Tanaman Kelapa Sawit di Desa Sako kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	42
4.9 Rata-rata Biaya Penysutan Alat Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean, Tahun 2022.....	43
4.10 Rata-rata Biaya Pupuk Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean, Tahun 2022.....	44
4.11 Rata-rata Biaya Herbisida Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean, Tahun 2022.....	45
4.12 Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean, Tahun 2022.....	46
4.13 Rata-rata Biaya Total Produksi Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2022	47

4.14 Rata-rata Pendapatan Kotor Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean, Tahun 2022.....	49
4.15 Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean, Tahun 2022.....	50
4.16 Tingkat Efisiensi dalam Memasarkan Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.	59
2. Biaya Penyusutan Parang Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	60
3. Biaya Penyusutan Egrek Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	61
4. Biaya Penyusutan Gancu Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	62
5. Biaya Penyusutan Tojok Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	63
6. Biaya Penyusutan Sprayer Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	64
7. Biaya Penyusutan Angkong Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	65
8. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Per-bulan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	66
9. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Per-tahun Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	67
10. Biaya Variabel Pupuk Urea Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	68
11. Biaya Variabel Pupuk TSP Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	69
12. Biaya Variabel Pupuk NPK Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	70
13. Rekapitulasi Biaya Pupuk Per-bulan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	71
14. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Per-tahun Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	72
15. Biaya Penggunaan Gromoxone Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	73
16. Biaya Penggunaan Round Up Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	74

17. Rekapitulasi Biaya Herbisida Per-bulan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	75
18. Rekapitulasi Biaya Herbisida Per-tahun Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	76
19. Biaya Tenaga Kerja Pember	

35. Pendapatan Kotor/Penerimaan Petani Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean, Tahun 2021-2022.....	103
36. Rekapitulasi Pendapatan Kotor/Penerimaan Petani Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean, Tahun 2021-2022	106
37. Pendapatan Bersih Petani Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean, Tahun 2021-2022.....	107
38. Rekapitulasi Pendapatan Bersih Petani Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean, Tahun 2021-2022.....	110
39. Nilai RCR Per-tahun Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean	111

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Pertanian mulai ada bersama dengan mulai adanya faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman diatur atau ditangani oleh manusia. Pengaturan faktor-faktor itu dinamakan teknologi. Dengan penanganan manusia terhadap faktor-faktor itu dengan teknologi diharapkan tanaman yang diusahakan akan memberikan hasil maksimum (Arifin, 2023).

Salah satu pertanian yaitu perkebunan kelapa sawit. Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia dan industrinya telah menjadi andalan dalam perekonomian karena kelapa sawit menjadi salah satu sumber penghasil devisa. Pada tahun 2015, Indonesia menghasilkan lebih dari 31 juta ton minyak sawit (*Crude Palm Oil, CPO*). Perkebunan kelapa sawit berkontribusi besar terhadap pembangunan daerah sebagai sumber penting dalam pengentasan kemiskinan melalui usaha budidaya dan pengolahan hilirnya. Usaha budidaya kelapa sawit memberikan pendapatan yang dapat diandalkan bagi sebagian besar penduduk miskin perdesaan di Indonesia, terutama di Sumatera dan Kalimantan. Lapangan pekerjaan yang dapat disediakan dari sub sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia berpotensi mencapai lebih dari 6 juta sehingga menjadi salah satu jalan untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat. Sebanyak kurang lebih 11.44 juta ton minyak sawit dihasilkan oleh perkebunan rakyat dari 42 persen luas areal perkebunan kelapa sawit di seluruh Indonesia (Sdarjat, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) tahun 2022-2023, luas perkebunan kelapa sawit mencapai 14.456.600 Hektar pada tahun 2022. Sementara pada tahun 2023, angka luas perkebunan kelapa sawit meningkat menjadi 14.858.300 Hektar. Dalam peningkatan ini terdapat lima Provinsi yang memiliki areal perkebunan terluas. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1. Angka Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Lima Provinsi Tumbuh Meningkat di Tahun 2022-2023.

No	Provinsi	Luas Perkebunan (Ha)	
		2022	2023
1.	Riau	2.741.500	2.853.800
2.	Kalimantan Barat	2.017.500	2.039.200
3.	Kalimantan Tengah	1.922.100	2.018.700
4.	Kalimantan Timur	1.254.200	1.313.600
5.	Kalimantan Selatan	1.191.400	1.198.000

Sumber: BPS Indonesia 2022-2023.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia tumbuh meningkat di lima Provinsi, yaitu: Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan. Perkebunan kelapa sawit terluar terdapat pada Provinsi Riau (BPS Indonesia, 2023).

Provinsi Riau merupakan provinsi dengan areal perkebunan terluas yaitu 2.741.500 Hektar pada tahun 2022 dan mengalami Peningkatan 2.853.800 pada tahun 2023 (BPS Indonesia, 2023).

Tabel 1.2 Luas Lahan Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau Tahun 2023.

No	Komoditi/Kab	Tahun 2023</
----	--------------	--------------

kelapa sawit 161.095 Ton/Tahun sehingga rata-rata produksi kelapa sawit Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 2.484 Kg/Ha (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2023).

Salah satu kecamatan yang memiliki areal perkebunan kelapa sawit adalah Kecamatan Pangean. Kecamatan Pangean merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Pangean pada tahun 2023 memiliki lusa lahan perkebunan kelapa sawit sebesar 4.646 Ha dengan jumlah produksi sebesar 10.983 Ton/tahun, dengan jumlah petani sebanyak 2.368 orang petani (BPS Kuantan Singingi, 2023).

Salah satu desa yang memiliki areal perkebunan kelapa sawit yang luas di kecamatan pangean yaitu Desa Sako. Berikut tabel 3 perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangean.

Tabel 1.3. Perkebunan Kelapa Sawit di kecamatan pangean.

No	Desa/Kelurahan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Pembatang	30	69,55
2.	Padang Kunik	2	4,97
3.	Padang Tanggung	3	4,97
4.	Teluk Pauh	1,5	3,73
5.	Tanah Bekali	21,5	49,68
6.	Pulau Deras	25	19,87
7.	Pulau Kumpai	21	22,36
8.	Pulau Tengah	2	4,97
9.	Koto Pangean	4	9,94
10.	Sukaping	56	139,1
11.	Pulau Rengas	27	17,39
12.	Pauh Angit	98	176,36
13.	Rawang Binjai	5	9,94
14.	Pasar Baru Pangean	2,218	541,51
15.	Pauh Angit Hulu	124	308,02
16.	Sako	1,316	3.199,39
17.	Sungai Langsung	1.339,5	3.268,94
Jumlah		5.293,50	7.850,69

Sumber: BPS Kuantan Singingi, 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, desa sako termasuk salah satu desa yang memiliki areal perkebunan yang luas serta produksi kelapa sawit yang tinggi. Dimana luas areal perkebunan di Desa Sako yaitu 1.316 Hektar dan produksi kelapa sawit sebesar 3.199,39 ton (BPS Kuantan Singingi, 2023). Dengan areal lahan yang luas dan produksi yang tinggi ini desa sako sangat berpotensi untuk meningkatkan produksi dan memperhatikan berbagai aspek produksi efisiensi usaha tani agar mampu mencapai pendapatan petani yang lebih tinggi.

Selain pemupukan, permasalahan yang dihadapi oleh petani kelapa sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean adalah produksi yang dihasilkan kurang maksimal, hal ini disebabkan karena kurangnya pupuk pada tanaman kelapa sawit. Kurangnya pemupukan akan menyebabkan kurangnya unsur hara sehingga tanaman akan menunjukkan gejala defisiensi dan mengakibatkan pertumbuhan terhambat serta produksi menurun (Efendi dan Ramon, 2020). Karena faktor tersebut menyebabkan produksi kelapa sawit kurang maksimal sehingga menyebabkan pendapatan petani di Desa Sako menjadi rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah biaya usaha tani kelapa sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimanakah pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Berapakah tingkat efisiensi usahatani kelapa sawit di Desa Sako Kecamatan Pangea Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya usahatani kelapa sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Untuk mengetahui pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani kelapa sawit di Desa Sako Kecamatan Pangea Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensin dalam menetapkan kebijakan dalam harga pemasaran kelapa sawit, penyuluhan dan penyaluran sarana bantuan pertanian.
2. Bagi petani kelapa sawit, Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit agar meningkatkan pendapatan petani.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan pembaca tentang pendapatan dalam usaha kelapa sawit.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Responden dari penelitian ini yaitu petani kelapa sawit swadaya (milik sendiri). Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu seputar pendapatan petani dari usahatani kelapa sawit dari umur tanaman 10-15 tahun dengan luas lahan 2-3 Ha dengan pengambilan sampel untuk satu lahan kelapa sawit diambil sebanyak 1 kapling. Adapun pengambilan data dilakukan selama satu tahun, dan dalam satu bulan melakukan dua kali pemanenan kelapa sawit, dimulai dari bulan juni-2021 sampai bulan mei-2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kelapa Sawit

Menurut Hartanto (2011), tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut:

Devisi	: <i>Tracheophyta</i>
Kelas	: <i>Angiospermae</i>
Ordo	: <i>Palmales</i>
Famili	: <i>Arecaceae</i>
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis jacq</i>

Tanaman kelapa sawit diduga kuat berasal dari dua tempat yaitu, Amerika selatan dan Afrika (quenzia). Spesies *Elaeis melanococca* atau *elaeis oleivera* diduga berasal dari Amerika Selatan dan spesies *aleis guineensis* berasal dari Afrika. Minyak kelapa sawit mengandung karatenoid yang cukup tinggi. Karatenoid merupakan pigmen yang menghasilkan warna cerah, juga terdapat asam lemak jenuh palitat yang menyebabkan minyak berstruktur kental-semi padat dan menjadi lemak padat ditempat yang beriklim sedang. Minyak kelapa sawit merupakan bahan yang sangat penting untuk pengolahan makanan tradisional di Afrika Barat. Mulai abad ke 14 hingga abad ke 17 buah sawit dibawah dari Afrika ke Amerika dan penyeberannya sampai ke Amerika Timur (Widanarko, 2011).

Tanaman kelapa sawit masuk ke Indonesia pertama kali dibawah oleh orang berkebangsaan Belgia yang bernama Adrien Hallet pada tahun 1911. Hallet

juga mendirikan pabrik kelapa sawit pertama di Indonesia yaitu terletak di Asahan (Sumatra Utara) dan Sungai Liput (Aceh Timur). Perkebunan tersebut sekarang bernama PT.Socfindo (Fauzi et al, 2012).

Menurut Sastroyo (2003) tanaman kelapa sawit memiliki morfologi sebagai berikut:

1) Akar

Kecambah kelapa sawit memiliki akar tunggang, tetapi akar ini mudah mati dan segera diganti dengan akar serabut. Jika aeras cukup baik akar tanaman sawit dapat menembus kedalam 8 meter didalam tanah sedangkan yang ke samping dapat menembus radius 16 meter.

2) Batang

Pada tahun-tahun pertama pertumbuhan tanaman sawit tidak tampak adanya pertumbuhan memanjang pada batang. Awalnya berbentuk poros batang dan disekitar poros terdapat daun-daun. Setelah umur 4 tahun pertumbuhan baru terlihat memanjang.

3) Daun

Daun dibentuk di dekat titik tumbuh. Setiap bulan biasanya akan tumbuh dua lembar daun. Helaian daun pada tanaman sawit semakin besar dan berat, oleh karena itu akan menyebabkan daun melengkung kebawah. Di pangkal pelepah terdapat duri-duri yang sangat tajam.

4) Bunga

Susunan bunga terdiri dari kerangan bunga yang terdiri dari bunga jantan (tepung sari) dan bunga betina (putik). Namun ada juga tanaman sawit yang hanya memproduksi bunga jantan. Umumnya bunga jantan dan

bunga betina memiliki tandan yang terpisah. Bunga jantan selalu masak lebih dulu dari bunga betina. Masa penyerbukan bunga terjadi dalam 3x24 jam. setelah itu putik akan berwarna hitam dan mongering.

5) Buah

Tandan buah tumbuh di ketiak daun, semakin tua tanaman kelapa sawit maka pertumbuhan daun semakin sedikit sehingga menyebarkan pertumbuhan buah semakin sedikit. Berat tandan buah kelapa sawit bervariasi dari hitungan ons hingga 30 kg. tanaman kelapa sawit mulai berbuah saat umur 18 bulan setelah tanam. Buah kelapa sawit memiliki bagian-bagian yaitu eksokarp, mesokarp (sabut), endocarp (cangkang), dan karnel (inti).

Menurut (Sunarko, 2014), berdasarkan ketebalan cangkang, kelapa sawit dibedakan atas beberapa jenis yaitu:

1. Dura

Kelapa sawit jenis dura memiliki cangkang tebal (3-5 mm), daging buah tipis dan rendemen minyak rendah berkisar 15-17%.

2. Tenera

Jenis tenera memiliki cangkang agak tipis (2-3 mm) daging buah dan rendemen minyak sebesar 21-23%.

3. Pasifera

Jenis ini memiliki cangkang yang tipis sekali tetapi daging buahnya tebal dan bijinya kecil, tandan buah hampir selalu gugur sebelum masak.

2.2 Usaha Tani Kelapa Sawit

Menurut Shinta (2011), ilmu usaha tani adalah suatu upaya penalaran tritugal anantara manusia, tanaman atau hewan sehingga ilmu usaha tani berkaitan dengan beberapa aspek seperti social (manusia), kimia, fisika (lahan) dan bud

dan jasa tertentu adalah suatu tingkat penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain apapun bentuknya.

2.4 Konsep Biaya

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa

Hanafie (2010) biaya tetap adalah biaya yang semua jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap dihitung dengan menggunakan rumus (Rangkuti, 2012) yaitu sebagai berikut:

$$TFC = Fx1 + Fx2 + \dots + Fxn$$

Keterangan:

TFC (Total Fixed Cost)	: Biaya tetap (Rp/proses produksi)
Fx1	: Input ke-1 (Rp/Unit)
Fx2	: Input ke-2 (Rp/Unit)
Fxn	: Input ke-n (Rp/Unit)

2.4.2 Biaya Penyusutan

Menurut Soekartawi (2006), biaya penyusutan adalah biaya yang umur pemakaiannya lebih dari setahun. Biaya penyusutan biasanya menggunakan asumsi bahwa biaya usaha tani yang dilakukan dalam usahatani menyusut dalam besaran yang sama setiap tahunnya. Secara sistematis penyusutan alat dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Penyusutan Alat} = \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Akhir}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Keterangan:

Biaya Awal	: Harga Beli Alat Produksi Awal Tahun Usaha (Rp)
Biaya Akhir	: Harga Jual Alat Produksi Akhir (Rp)
Umur Ekonomis	: Lama Alat yang Digunakan (Perode)

2.4.3 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya tidak tetap adalah benih, pupuk, pestisida,

upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi dan lain-lain sebagainya (Zaman et al, 2020).

Biaya tidak tetap bertambah maka akan menyebabkan output-produksi akan bertambah banyak, dan jika terus ditambah maka akan menyebabkan produksi menurun, hal ini disebabkan karena tanaman mempunyai batas-batas tertentu dalam memproduksi hasil. Jika potensi produksinya sudah ter

sama setiap tahun produksi. Biaya total didapat dengan penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap (Mardia et al, 2021). Menurut Sukirno (2002), biaya total dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

2.5.1 Pendapatan Kotor

Menurut Yusuf (1997), pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. Menurut Mubyarto (1989), pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan semua biaya dalam usahatani.

proses produksi. Pendapatan bersih dapat dihitung dengan rumus (Gustiayana, 2004):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

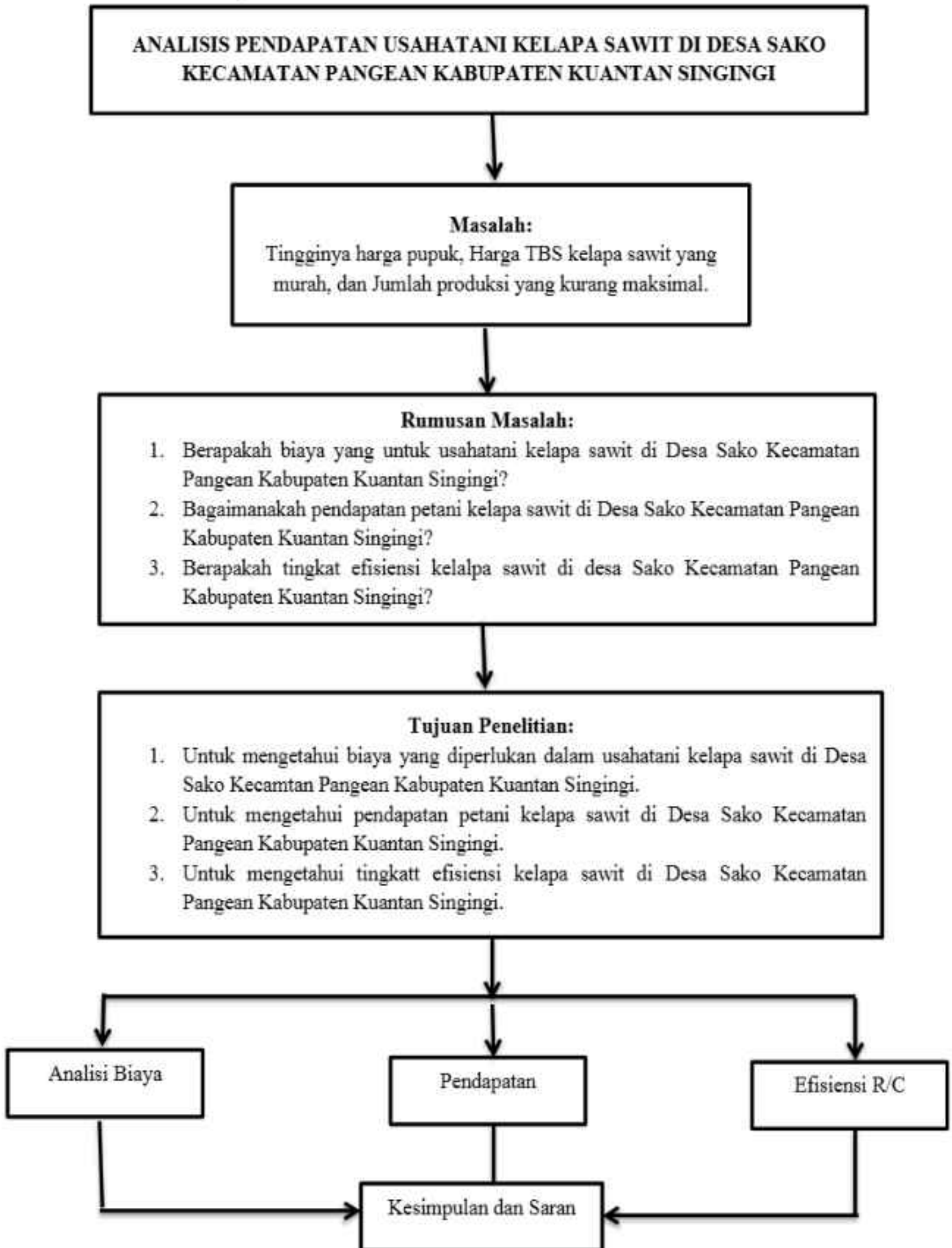
$\$

Konsep efisiensi merupakan ukuran untuk menunjukkan perbandingan antara input yang dikorbankan dengan output yang dihasilkan. Dimana efisiensi digunakan sebagai alat ukur untuk menilai pilihan yang dilakukan oleh produsen dalam usahatani. Pertambahan efisiensi dapat disebabkan oleh penggunaan system manajemen yang modern. Penggunaan sumber-sumber yang bukan manusia, mekanisme yang dengan sendirinya dapat beradaptasi, pemakaian alat yang distandarlisasikan dan dapat ditukar satu sama lain

			dan umur tanam anantara 5-25 tahun.	/Ha/Tahun. Serta analisis R/C Rasio pada usahatani kelapa sawit sebesar 2,86. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu satuan rupiah Rp. 1,- akan mwnghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,86,- sehingga usahatani mendapatkan keuntungan.</
--	--	--	-------------------------------------	---

				Natal sudah cukup dalam membantu perokonomian dan kebutuhan sehari-hari warga yang menjalankan usahatani. Rata-rata rasio efisiensi ditahun 2017 sebesar $3,7946 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Sinunuk Kabupaten Mandailing Natal sudah efisien.
5.				

2.8 Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis memilih lokasi Desa Sako Kecamatan Pange

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Sekunder

Data skunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan didapatkan secara tidak langsung. Pada penelitian ini data sk

Fx3	: Handsrayer (Rp/Unit)
Fx4	: Parang (Rp/Unit)
Fx5	: Gerobak (Rp/Unit)
Fx6	: Gancu (Rp/Unit)

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani di Desa Sako Kecamatan Pangean dapat dilihat pada rumus (Mulyadi, 2007) berikut:

$$TVC = X_1.P_{x1} + X_2.P_{x2} + X_3.P_{x3} + X_4.P_{x4} + X_5.P_{x$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (Total Cost)	: Total Biaya (Rp)
-----------------	--------------------

TR (*Total Revenue*) : Pendapatan Kotor/Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) : Total Biaya Produksi (Rp)

3.7 Analisis Efisiensi Usahatani

</

11. Efisiensi merupakan suatu ukuran dari tingkat keberhasilan sebuah kegiatan atau aktivitas yang dinilai dengan berdasarkan besarnya biaya/sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Sentajo Raya.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Penghijauan
- Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Langsung.

